

PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI KEGIATAN KERJA BAKTI DI KELURAHAN LOLU UTARA

Resky Armayanti Askar¹, Fahriansyah B Hi Madjo², Annisa Nur Hafiza³, Adinda Rahmiyati⁴, Fadil Syafaat⁵, Arifki T Binangkari⁶, Moh. Arifin⁷, Mohammad Agus salim⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

reskyaskar989@gmail.com

ABSTRACT

Religious diversity in society requires concrete efforts to strengthen tolerance and togetherness. Social conditions at the community service location indicate that interaction among residents of different religious backgrounds is still limited and joint activities have not been carried out regularly. This community service activity was conducted by students of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) through community clean-up activities in several Neighborhood Units (Rukun Tetangga/RT) and Community Units (Rukun Warga/RW) every Saturday and Sunday. The purpose of this activity was to foster tolerance and religious moderation through community clean-up activities. The methods used included observation, coordination with RT and RW leaders, implementation of the activities, and documentation. The results showed increased togetherness, social interaction, and mutual respect among community members. It can be concluded that community clean-up activities facilitated by KKN students are effective in strengthening religious moderation in society.

Keywords: religious moderation, community clean-up, community service program

ABSTRAK

Keberagaman agama dalam masyarakat memerlukan upaya nyata untuk memperkuat sikap toleransi dan kebersamaan. Fakta sosial di lokasi pengabdian menunjukkan bahwa interaksi antarwarga lintas agama masih terbatas dan kegiatan bersama belum berjalan secara rutin. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui kerja bakti bersama masyarakat di beberapa Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) setiap hari Sabtu dan Minggu. Tujuan pengabdian ini adalah menumbuhkan sikap toleransi dan moderasi beragama melalui kegiatan kerja bakti. Metode yang digunakan meliputi observasi, koordinasi dengan RT/RW, pelaksanaan kerja bakti, dan dokumentasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan meningkatnya kebersamaan, interaksi sosial, dan sikap saling menghargai antarwarga. Disimpulkan bahwa kerja bakti yang difasilitasi mahasiswa KKN efektif sebagai sarana penguatan moderasi beragama di masyarakat.

Kata Kunci: moderasi beragama, kerja bakti, kuliah kerja nyata

Artikel History:

Submitted : 2 Mei 2025

Revised : 30 Mei 2025

Accepted : 22 Juni 2025

LATAR BELAKANG MASALAH

Moderasi beragama menjadi salah satu cara untuk mempersatukan bangsa, yang berlandaskan penyadaran dan pengakuan atas berbagai perbedaan suku, agama, tradisi ras atau yang lainnya (Andini, 2023). Dalam membangun moderasi beragama dalam masyarakat, terdapat berbagai cara, salah satunya dengan kegiatan sosial kemasyarakatan (Yuswarni et al., 2025). Kegiatan sosial masyarakat merupakan pendekatan yang relatif mudah dilakukan dan sesuai dengan konteks kewargaan. Budaya gotong royong dan kerja bakti sudah menjadi identitas bagi masyarakat di Indonesia, terutama masyarakat yang heterogen. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik UIN Datokarama Palu melaksanakan pengabdian masyarakat dengan inisiatif membangun kesadaran moderasi beragama melalui kegiatan kerja bakti. Berdasarkan observasi yang dilakukan, masyarakat Kelurahan Lolu Utara memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda, namun interaksi sosial lintas agama masih terbatas dan intensi kegiatan bersama belum optimal. Hal itu menimbulkan rendahnya kesadaran moderasi beragama. Kerja bakti diharapkan menjadi kegiatan rutin yang merekatkan masyarakat di Kelurahan Lolu Utara,

Umunya kegiatan penguatan moderasi beragama umumnya dilakukan melalui sosialisasi atau penyampaian materi (Sopakua et al., 2023). Pengabdian ini berbeda karena mahasiswa KKN mengajak masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan kerja bakti bersama. Melalui kegiatan ini, warga dari berbagai latar belakang agama dapat berinteraksi, bekerja sama, dan saling mengenal secara alami. Cara ini membuat nilai toleransi dan kebersamaan tidak hanya dibicarakan, tetapi dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari (Husni et al., 2023). Kegiatan dirumuskan dengan dasar untuk mengetahui, *pertama*, bagaimana peran mahasiswa KKN dalam pelaksanaan kegiatan kerja bakti di masyarakat. *Kedua*, bagaimana kegiatan kerja bakti bersama mahasiswa KKN dapat menumbuhkan sikap toleransi dan kebersamaan antarwarga. Adapun tujuan pengabdian ini untuk mengetahui peran mahasiswa KKN dalam pelaksanaan kegiatan kerja bakti di masyarakat serta untuk menumbuhkan sikap toleransi, kebersamaan, dan moderasi beragama antarwarga melalui kegiatan kerja bakti yang dilakukan secara bersama-sama.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN KKN

Metode yang digunakan sebelum melaksanakan kerja bakti moderasi beragama adalah metode observasi, turun langsung dan pemetaan terhadap kondisi di Kelurahan Lolu Utara. Kemudian kami memutuskan untuk melakukan bakti sosial yang meliputi mahasiswa KKN, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta warga yang terlibat dalam kegiatan kerja bakti moderasi beragama tersebut.

Metode pelaksanaan kerja bakti dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan ketua RT/RW dan warga setempat untuk menentukan waktu, lokasi, serta pembagian tugas kerja.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang agama. Kegiatan meliputi pembersihan lingkungan dan fasilitas umum dengan mengedepankan kerja sama, toleransi, dan saling menghargai.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi singkat untuk menilai hasil kegiatan serta memperkuat komitmen Bersama dalam menjaga kebersihan.

Kegiatan diakhiri dengan penyampaian apresiasi kepada seluruh mahasiswa KKN, tokoh agama dan masyarakat atas partisipasi dan kerja sama yang terjalin. Kegiatan ini menegaskan pentingnya semangat gotong royong, kebersamaan dan toleransi sebagai wujud nyata penerapan nilai-nilai moderasi agama dalam kehidupan bermasyarakat.

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Lolu Utara, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu. Wilayah ini merupakan kawasan perkotaan dengan aktivitas sosial masyarakat yang cukup dinamis. Secara geografis, Kelurahan Lolu Utara berada di wilayah dataran rendah dengan akses yang mudah ke pusat kota. Kegiatan KKN dilaksanakan selama kurang lebih 60 hari, dimulai dari tahap observasi awal hingga penyelesaian seluruh program kerja. Program KKN Tematik Bakti Sosial sebagai implementasi Program Kerja Kebersihan Lingkungan, program kerja ini sebagai bentuk pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kerja bakti ini merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu dengan lokasi pembersihan yang

situasional atau dapat berubah sesuai kebutuhan. kerja bakti ini dimulai pukul 07.00 s/d 10.00 WITA bersama kelompok Mahasiswa KKN Tematik dengan Ketua RT/RW, dan melibatkan masyarakat lintas agama yang secara gotong royong membersihkan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik yaitu Penguatan Nilai Moderasi Beragama melalui kegiatan Kerja Bakti di kelurahan Lolu Utara melibatkan masyarakat lintas agama. Program kerja ini sebagai bentuk pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kerja bakti ini merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu dengan lokasi pembersihan yang situasional atau dapat berubah sesuai kebutuhan. kerja bakti ini dimulai pukul 07.00 s/d 10.00 WITA bersama kelompok Mahasiswa KKN Tematik dengan Ketua RT/RW, dan melibatkan masyarakat lintas agama yang secara gotong royong membersihkan lingkungan.



Gambar 1,2. Pelaksanaan kerja bakti

Hasil pengabdian menunjukkan mahasiswa KKN berperan mengajak dan mengoordinasikan warga untuk melaksanakan kerja bakti di beberapa RT dan RW setiap pekan, khususnya pada hari Sabtu dan Minggu. Mahasiswa KKN membantu menyusun jadwal, menyampaikan informasi kepada warga, serta ikut terlibat langsung dalam kegiatan. Dengan adanya pendampingan dari mahasiswa KKN, kegiatan kerja bakti dapat berjalan lebih teratur dan diikuti oleh warga dari berbagai latar belakang agama.

Moderasi beragama yang menekankan sikap toleransi, keseimbangan, dan saling menghormati dalam masyarakat majemuk, serta dapat diperkuat melalui kegiatan sosial berbasis kearifan lokal seperti kerja bakti dan gotong royong yang mampu menciptakan ruang interaksi inklusif. Asumsi awal bahwa minimnya kegiatan sosial bersama menjadi penyebab lemahnya implementasi nilai

moderasi beragama di masyarakat, mulai tidak terbukti dengan interaksi yang efektif untuk mempertemukan warga lintas agama selama kegiatan kerja bakti dilakukan.

Melalui kegiatan kerja bakti yang dilakukan secara rutin di beberapa RT dan RW setiap akhir pekan membuat warga lebih sering bertemu dan bekerja sama. Selama kegiatan berlangsung, warga saling berinteraksi tanpa memandang perbedaan agama, saling membantu membersihkan lingkungan, dan berkomunikasi dengan lebih terbuka. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kegiatan sosial bersama, seperti gotong royong, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan sikap saling menghargai di tengah masyarakat yang beragama.

Catatan penting yang perlu digarisbawahi dari temuan temuan penelitian tersebut adalah bahwa tatanan budaya damai pada masyarakat multikultur, multilingual, multikeyakinan dan berbagai perbedaan identitas lainnya, bersumber pada sikap hidup demokratis dan kearifan lokal (*local wisdom*) sebagai sebuah tata nilai yang diyakini dapat menjaga dan merawat kerukunan umat beragama. Tatanan kehidupan yang seperti itu dapat dijadikan contoh dalam membangun kerukunan di tengah keberagaman (Rubaidi et al., 2020). Terlebih masyarakat Lolu Utara terpotret sebagai masyarakat yang majemuk dan heterogen.



Gambar 3. Foto bersama setelah kerja bakti

Faktor pendukung keberhasilan pengabdian ini antara lain dukungan dari ketua RT/RW dan tokoh masyarakat, antusias warga dalam mengikuti kerja bakti rutin, kekompakan mahasiswa KKN dalam mengkoordinasikan kegiatan, serta budaya gotong royong yang masih kuat di lingkungan masyarakat. Koordinasi yang aktif dilakukan mahasiswa KKN dengan segenap unsur masyarakat menunjukkan keberhasilan membangun komunikasi, yang menganggap bahwa kesetaraan menjadi dasar dalam hubungan sosial, terutama hubungan antar umat beragama (Suharto, 2015).

KESIMPULAN

Kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di beberapa RT dan RW setiap hari Sabtu dan Minggu mampu menjadi sarana efektif untuk memperkuat kebersamaan dan sikap toleransi antarwarga lintas agama. Peran aktif mahasiswa KKN dalam mengoordinasikan kegiatan, menggerakkan warga dan membangun komunikasi efektif dalam masyarakat membuat kegiatan kerja bakti dalam bingkai moderasi beragama menunjukkan peningkatan interaksi sosial masyarakat dan nilai moderasi beragama tumbuh secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. T. (2023). *Moderasi Beragama Sebagai Perekat dan Pemersatu Bangsa*.
- Husni, R., Utomo, E., Rizqa, M., & Husna, R. (2023). Moderasi Beragama dalam Masyarakat 5.0: Analisis Konsep Berdasarkan Surat Al-Hujurat Ayat 13. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 1(2), 146–160.
- Rubaidi, R., Farisia, H., & Himami, F. (2020). *Moderasi Beragama Berbasis Potensi, Aset, dan Budaya Masyarakat Lokal: Best Practice KKN Nusantara dengan Pendekatan ABCD di Kecamatan Sulamu, Kupang, NTT*. Kanzun Books.
- Sopakua, S., Sahureka, S. E. M., Hasugian, J. W., Lekantompessy, R., & Teterissa, J. B. (2023). Sosialisasi Moderasi Beragama: Merawat Kemajemukan Melalui Moderasi Beragama di Sekolah. *Abdimas Universal*, 5(2), 258–263.
- Suharto, S. (2015). MODEL KOMUNIKASI ARSITEKTURALIS SEBAGAI MEDIA DAKWAH. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 11(1), 105–116.
- Yuswarni, L., Fahri, M., Nabilah, S., Ulpah, S., Agustina, N., Batubara, M. S., Marzuki, I., & Rangkuti, R. (2025). Membangun Moderasi Budaya Melalui Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Desa Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan Mandailing Natal. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 1638–1650.